

## MENGEKUKASI MASYARAKAT KOTA TERNATE SELATAN MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU BERTRANSPORTASI

Sabaruddin<sup>1</sup>, Raudah Hakim<sup>2</sup>, Kusnadi<sup>3</sup>

Correspondensi e-mail: [sabaruddin.new@gmail.com](mailto:sabaruddin.new@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Khairun

### ABSTRACT

*This Community Service Program (PKM) aims to educate the people of Ternate about adapting to new transportation habits. This is motivated by indications that in Ternate City the virus spreads rapidly which is linearly correlated with the transportation sector. In terms of service activities that are applied are direct counseling at the ant port, bastiong port, and ferry port. The stages carried out consist of 3 stages, namely the data collection stage, determining the theme of service, library studies, making materials, counseling, monitoring, and evaluation. The results of this service were found that educating the people of Ternate about the adaptation of new transportation habits went well and was able to improve the quality of adaptation to new transportation habits.*

### ARTICLE INFO

Submitted: 27-10-2022

Revised: 20-11-2022

Accepted: 01-12-2022

### Keywords:

Education; Counseling; New habits of transportation

### ABSTRAK

*Program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat kota Ternate mengenai adaptasi kebiasaan baru bertransportasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh indikasi bahwa di Kota Ternate penyebaran virus secara cepat yang berkorelasi linier dengan sektor transportasi. Dalam hal kegiatan pengabdian yang diterapkan adalah penyuluhan langsung di pelabuhan semut, pelabuhan bastiong, dan pelabuhan fery. Tahapan yang dilakukan terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap Pengumpulan data, penentuan tema pengabdian, Studi Pustaka, pembuatan materi, penyuluhan, monitoring dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini didapatkan bahwa mengedukasi masyarakat kota Ternate mengenai adaptasi kebiasaan baru bertransportasi berlangsung dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas adaptasi kebiasaan baru bertransportasi*

DOI: 10.55080/jim.v1i1.15

### Kata kunci:

Edukasi; Penyuluhan; Kebiasaan baru bertransportasi

### PENDAHULUAN

Dilansir oleh Antaranews.com Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19 Kota Ternate, Maluku Utara, memperketat pengawasan di pintu masuk yang menghubungkan Ternate dengan daerah lain, baik dalam wilayah Maluku Utara maupun dengan provinsi di luar Maluku Utara, guna mencegah penyebaran COVID-19.

Di sisi lain semua sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Ternate, Maluku Utara, tetap memberlakukan pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 persen, karena sejauh ini belum ada siswa dan guru setempat yang terpapar COVID-19. Selain itu Kota Ternate juga masih masuk kategori PPKM Level I atau zona hijau penyebaran virus corona.

Kendatipun demikian ternyata fakta di lapangan dinyatakan oleh Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19 Kota Ternate, Maluku Utara pada Senin (14/02) terjadi kasus terkonfirmasi positif virus corona bertambah sebanyak 13 orang, sehingga total kasus selama tahun 2022 menjadi 44 kasus, dan tujuh orang di antaranya sudah dinyatakan sembuh. Penambahan kasus tersebut membuat status Kota Ternate kini naik menjadi zona

kuning penyebaran COVID-19. Khususnya varian Omicron (Harmoko Minggu/Agha Yuninda Maulana/Gracia Simanjuntak)

Dilansir oleh rri.co.id, kota Ternate kembali level 3 PPKM, satgas berlakukan sejumlah pembatasan, hal ini didasarkan pada data pemda kota Ternate per 16 Februari 2022 jumlah kasus positif meningkat sebanyak 135 dan ada 134 orang yang menjalani isolasi mandiri, sedangkan satu orang menjalani perawatan di rumah sakit, serta yang telah sembuh sebanyak 4 orang. Uraian ini mengindikasikan bahwa di Kota Ternate penyebaran virus secara cepat

Terkait sektor Transportasi, Pemerintah Kota Ternate secara bertahap terus melakukan program pembangunan transportasi baik berupa pemeliharaan maupun penambahan jalan baru untuk memudahkan masyarakat mengakses berbagai kebutuhannya. Demikian halnya sekarang ini sarana transportasi sangat penting umumnya bagi masyarakat terutama kalangan pengusaha demi kelancaran pendistribusian barang dan informasi secara maksimal. Khususnya untuk wilayah Kecamatan Ternate Selatan sarana transportasi untuk hubungan antar kelurahan maupun ke Ibu Kota Ternate semuanya melalui transportasi darat. Selain dari sarana transportasi darat di Kecamatan Ternate Selatan juga semua wilayahnya sudah terjangkau dengan sarana komunikasi telepon kabel maupun handphone sehingga sangat memudahkan bagi masyarakatnya berkomunikasi dan menerima informasi lebih mudah dan cepat.

Pada sisi lain di kecamatan Ternate Selatan ada prasarana transportasi berupa pelabuhan semut, pelabuhan Bastiong, pelabuhan feri Bastiong dan terminal Bastiong yang merupakan jalur terbuka untuk pergerakan manusia dan barang masuk dan keluar kota Ternate yang tidak memungkinkan juga akan mempercepat penyebaran virus. Keadaan tersebut di atas memerlukan edukasi tentang adaptasi kebiasaan baru bertransportasi

## **METODE**

1. Metode Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak Kecamatan Ternate Selatan dalam mengatasi Covid-19
2. Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan. Berdasarkan atas data-data terkumpul dan yang diuraikan secara rinci pada latar belakang sehingga tema pengabdian kepada masyarakat yaitu Mengedukasi Masyarakat melalui Kegiatan Penyuluhan adaptasi kebiasaan baru bertransportasi.
3. Mencari Studi Pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicarikan solusinya, serta berbagai teori dan implementasi tentang tema ini
4. Membuat materi kegiatan. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan, berupa penyuluhan dan pelatihan (praktek).
5. Menyajikan penyuluhan dan pelatihan (praktek). Penyuluhan dan pelatihan (praktek) diberikan dengan metode daring (online) dan luring (offline / tatap muka) dengan materi yang berkaitan dengan program/kegiatan yang telah ditentukan.
6. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengacu kepada fakta lapangan sebagaimana dijelaskan pada pendahuluan dipandang perlu membangun sistem transportasi berbudaya higienis (transportasi humanitarian) dan meminimalkan kontak fisik, lebih terdigitalisasi, dan lebih terdesain secara adaptif meski tarif transportasi publik cenderung lebih mahal atau perlu subsidi lebih besar dari pemerintah. Atau dengan kata lain Untuk mencapai ini (sistem transportasi berbudaya higienis (transportasi humanitarian) dan meminimalkan kontak fisik, lebih terdigitalisasi, dan lebih terdesain secara adaptif meski tarif transportasi publik cenderung lebih mahal atau perlu subsidi lebih besar) setidaknya hal-hal berikut ini perlu dipahami:

1. Potensi Risiko Penularan Covid-19 Tiap Moda Transportasi  
Yang dimaksudkan pada point 1 ini adalah risiko penularan pada akses masuk, daerah simpul asal, trip utama, daerah simpul tujuan, dan akses keluar, ini secara umum
2. Potensi Risiko Penularan Covid-19 Antar Zona Transportasi : “Transmisi Lokal”  
Yang dimaksudkan pada point 2 ini adalah risiko penularan pada akses masuk, daerah simpul asal, trip utama, daerah simpul tujuan, dan akses keluar, ini secara lokal ( sesuai lokasi pengabdian).
3. Protokol Pergerakan Orang dan Barang Antar Zona  
Yang dimaksudkan pada point 3 ini adalah kondisi protokol sangat tergantung kepada posisi asal dan tujuan
4. Muatan Kriteria dan Protokol Penumpang Antar Zona  
Yang dimaksudkan pada point 4 ini adalah kemampuan mengamati keadaan pada kuadran asal dan tujuan
5. Protokol Pelayanan Penumpang Antar Zona  
Yang dimaksudkan pada point 5 ini adalah implementasi pengecekan beberapa hal untuk mendapatkan prioritas barang dan orang untuk perlindungan dan produktifitas
6. Muatan Kriteria dan Protokol Barang Antar Zona  
Yang dimaksudkan pada point 6 ini adalah gambaran tingkat keperluan barang pada zona dan resiko tertentu
7. Protokol Pelayanan Barang Antar Zona  
Yang dimaksudkan pada point 7 ini adalah tahapan mulai penyerahan barang hingga pengaturan tempat duduk dalam armada barang.

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan (mengikuti tempat yang telah ditentukan yaitu pelabuhan semut, pelabuhan Bastiong, pelabuhan feri Bastiong,dan terminal Bastiong, namun belum sampai pada tahapan monitoring dan evaluasi. Suasana sebagian edukasi dan hasil edukasi ditunjukkan pada beberapa gambar di bawah ini.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan uraian pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses edukasi di Ternate (pelabuhan Semut, pelabuhan Fery, Pelabuhan



Bastiong) berlangsung dengan baik . Adapun yang dapat disarankan adalah sebaiknya program ini dapat terus berlanjut sampai tahap monitoring dan evaluasi (ini sepantasnya menyesuaikan dengan dana yang wajar).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Taufiq Mulyono, 2021. Webiner Adaptasi Kebiasaan Baru Bertransportasi Menuju Indonesia Maju  
Badan Pusat Statistik Kota Ternate , 2021. Kecamatan Ternate Selatan Dalam Angka 2021  
Harmoko Minggu dkk 2022. <https://www.antaraneews.com/video/2702481/kasus-covid-19-bertambah-ternate-naik-zona-kuning> Senin, diakses 18 Februari 2022  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Ternate](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Ternate) diakses 18 Februari 2022  
<https://rri.co.id/ternate/daerah/1361723/kota-ternate-kembali-level-3-pkm-satgas-berlakukan-sejumlah-pembatasan> diakses 18 Februari 2022.